

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di suatu perusahaan, sangat diperlukan teknologi untuk menunjang proses berjalannya produksi. Informasi begitu penting terutama mengenai biaya produksi yang akhirnya akan dijual kepada konsumen atau dipasaran. Informasi biaya dihubungkan dengan semua aktivitas produksi supaya penetapan harga jual sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Agar tidak mengalami kerugian, perusahaan harus dapat menentukan harga jual yang tepat, sehingga biaya yang dibebankan terhadap harga jual produk tidak mengalami *overcost* atau *undercost*. Dalam persaingan usaha saat ini harga dan kualitas yang dihasilkan merupakan faktor penting untuk menjamin kemenangan dan kalangsungan hidup perusahaan. Terlebih lagi strategi yang digunakan dalam menetapkan harga jual produk yang lebih utama harus diperhatikan untuk meningkatkan usaha yang dijalankan, mengingat persaingan dalam menguasai pasar saat ini sangat ketat.

Pengalokasian biaya yang tepat sangat dibutuhkan guna untuk menetapkan beban pokok produksi yang lebih cermat dan akurat. Dengan penghitungan beban pokok produksi yang tepat akan menghasilkan harga jual produk yang tepat dengan mudah ditentukan dan diketahui. Informasi biaya sangatlah penting supaya kebijakan penetapan harga jual produk sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk, metode harga pokok produksi

dapat dilakukan dengan menggunakan sistem biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*). Pada sistem ini pemicu biaya yang digunakan lebih dari satu elemen dasar, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan menggunakan metode tersebut data yang dihasilkan lebih akurat. *Activity based costing* adalah salah satu metode penetapan biaya yang biaya *overhead* pabriknya dihitung dan keseluruhan biaya tidak langsung dikelompokkan pada masing-masing aktivitasnya, sehingga pengalokasian biaya lebih rinci. Pada sistem tersebut sangat berguna karena memfokuskan pada perhitungan kos produk secara lebih cermat dan dimanfaatkan juga sebagai pengendalian biaya melalui penyedia informasi tentang segala aktivitas yang menimbulkan terjadinya biaya. Berbeda halnya dengan menggunakan metode biaya konvensional, biaya konvensional merupakan penentuan kos produk dengan cara *full costing* dan *variabel costing*. Pada metode ini biaya overhead sulit untuk ditelusuri. Kedua sistem tersebut dianggap efektif apabila perusahaan hanya memproduksi satu macam produk saja. Jika digunakan untuk perusahaan yang memproduksi banyak jenis produk sistem ini dinilai kurang tepat, dikarenakan pada tiap proses produksi dibutuhkan aktivitas yang berbeda-beda meskipun menggunakan bahan baku yang sama. Oleh karena itu untuk sistem *full costing* maupun *variabel costing* tidak menggambarkan keakuratan dari penentuan biaya produksi itu sendiri.

CV Abina merupakan salah satu perusahaan industri yang memproduksi berbagai jenis produk, karena dalam usaha ini melayani

berbagai makanan catering yang biasa digunakan dalam acara pernikahan, pesta, khitanan, dan berbagai acara-acara lainnya. Saat ini perusahaan masih menggunakan metode konvensional dalam menentukan biaya produksi. Pada penghitungan ini, perusahaan memperoleh biaya produksi dengan membagi semua biaya pengeluaran dalam berproduksi dengan jumlah produk yang telah dihasilkan. Sebenarnya pada metode tradisional digunakan untuk menghitung biaya produksi yang produknya sejenis atau homogen. Sedangkan yang kita tahu bahwa produk catering memproduksi tidak hanya satu jenis makanan saja.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa sistem tradisional tidak tepat digunakan dalam menentukan biaya produksi secara akurat, karena pada sistem ini seharusnya tidak digunakan pada perusahaan yang memproduksi jenis makanan yang lebih dari satu. Pada perusahaan juga tidak menghitung dengan rinci terutama pada biaya *overhead* pabrik, salah satu contohnya adalah biaya untuk perbaikan gedung. Seperti yang diketahui beban pokok produksi salah satunya adalah biaya *overhead* pabrik, biaya tersebut harus diperhitungkan keseluruhan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan harga jual produk. Untuk menciptakan efisiensi pada perusahaan, metode *Activity Based Costing* dipandang sebagai metode yang sesuai untuk keakuratan dalam menentukan biaya produksi. Pada konsep metode ABC (*Activity Based Costing*) ini memang digunakan untuk perusahaan yang memproduksi jenis produk yang lebih dari satu macam. Disini penulis

meneliti dua jenis produk makanan yang sering laku dibeli oleh konsumen, yaitu nasi kotak ayam bakar kecap dan nasi kotak ayam bumbu rujak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan penulis melihat dan termotivasi betapa pentingnya penetapan harga jual produk demi maksimalnya laba yang didapat. Penulis memandang bahwa masalah penetapan harga ini mencakup bagian yang sangat luas. Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk tugas akhir yang berjudul “Penerapan *Activity Based Costing* Guna Menentukan Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Perusahaan Pada CV.Abina Blitar”

B. Permasalahan

Pada latar belakang diatas, penulis menganalisis bahwa pada CV. Abina Blitar dalam menyusun laporan beban pokok produksi tidak akurat, seperti perusahaan tidak menghitung secara rinci semua biaya yang timbul pada proses produksi. Biaya-biaya yang tidak dihitung secara rinci terutama adalah biaya *overhead* pabrik. Mengingat bahwa biaya *overhead* pabrik juga merupakan elemen dasar dari beban pokok produksi, maka biaya tersebut harus diperhitungkan keseluruhan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan harga jual produk. Dengan tanpa memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci ke perhitungan biaya produksi, maka data yang dihasilkannya tidak akurat. Dalam penentuan harga jual seharusnya tidak hanya menghitung sedikit atau banyaknya jumlah produk yang dihasilkan saja, namun semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk juga harus diperhitungkan. CV. Abina Blitar

dalam menentukan harga jual masih belum stabil, sehingga perusahaan sering mengalami rugi.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti dapat menguraikan rumusan permasalahan yaitu :

Bagaimana menerapkan *Activity Based Costing* guna menentukan biaya produksi terhadap harga jual perusahaan pada CV.Abina Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan *activity based costing* guna menentukan biaya produksi terhadap harga jual perusahaan Pada CV.Abina Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Pada akhirnya penelitian diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan penelitian berikutnya.
2. Bagi perusahaan, dari penelitian yang telah dibuat diharapkan hasilnya bisa memberi masukan dan menjadikan referensi dalam menetapkan biaya produksi dengan lebih akurat bagi perusahaan.

3. Bagi pihak lain, hasil penelitian diharapkan berguna untuk referensi dan mendorong adanya penelitian selanjutnya.